

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Air adalah salah satu nikmat anugerah yang diberikan oleh Tuhan kepada makhluk-Nya terutama umat manusia. Dengan air, Tuhan menegakkan kehidupan dan memberikan rejeki bagi kita semua. Dan dengan air pula lah Tuhan menciptakan manusia sebagai salah satu unsur yang terdapat dalam tubuh. Air menjadi sumber kehidupan paling penting. Hakikatnya lembut, namun kekuatan yang dikandungnya luar biasa. Air yang diam di sebuah telaga biasa menghanyutkan. Air menyatukan berbagai bahan bangunan dari unsur keras sehingga membentuk dinding yang kokoh. Air laut bisa berubah menjadi tsunami dahsyat yang mampu meluluhlantakan sebuah kota. Air juga menjadi faktor kunci kehidupan makhluk lain, seperti hewan dan tumbuhan.

Makna air secara umum Air merupakan satu-satunya zat yang secara alami terdapat di permukaan bumi dalam ketiga wujudnya tersebut. Air adalah substansi kimia dengan rumus H_2O , satu atom oksigen. Air bersifat tidak berwarna, tidak berasa dan tidak berbau pada kondisi standar.¹ tidak berbau pada suhu kamar, memiliki kemampuan penting untuk melarutkan banyak zat lainnya.²

Makna air secara istilah, air merupakan suatu zat yang tersusun dari unsur kimia hidrogen, oksigen dan berada dalam bentuk gas, cair dan padat. Air adalah salah satu senyawa yang paling banyak dan penting. Cairan yang tidak berasa dan Makna air secara islam Air sangat diperlukan bagi kelangsungan hidup manusia.

¹Lektur. ID, *Makna Air secara Umum*. KBBI. PT. Pustaka Indonesia.

²<https://kbbi.web.id/air.html>

Hal ini mengisyaratkan bahwa air, menurut Al-Qur'an merupakan sumber kekayaan alam yang sangat penting, berharga dan memiliki daya guna dan manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia, binatang dan tumbuhan.³

Makna Aek Panopot bagi masyarakat Pangurabaan Menurut masyarakat Desa Pangurabaan, air yang telah didoakan oleh seseorang yang dianggap mempunyai keahlian khusus dalam mendoakan air yang dapat membawa sebuah khasiat dan keberkahan. Kepercayaan masyarakat terhadap air yang telah diberi doa tersebut menunjukkan masih adanya faktor kepercayaan yang begitu kuat terhadap hal-hal yang berada di luar batas kemampuan manusia dan juga bersifat ghaib atau mistis yang membuat masyarakat cenderung berfikir secara irasional.⁴

Alasan peneliti memilih judul ini Karena masyarakat di tempat tinggal peneliti masih menjalankan tradisi nenek moyang atau leluhur yang pada zaman sekarang sudah dianggap melenceng dari ajaran Agama Islam karena dianggap memiliki unsur syirik atau mempercayai makhluk gaib. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Makna Aek Panopot terhadap Nilai-nilai Religius bagi Masyarakat Pangurabaan, Kecamatan Sipirok.

Di samping itu juga, air yang dapat berfungsi sebagai sarana pengobatan adalah air yang higienis, air suci dan bersih dari kuman dan najis. Mengenai fungsi air dalam Al-qur'an, Allah Swt. menerangkan: "Allah siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi, dan menurunkan air untukmu dari langit, lalu kami menumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang memiliki pemandangan yang

³Amirullah, *Ilmu Ensiklopedia Kemukzizatan Ilmiah dalam Al-Qur'an dan Sunnah Jilid 3*. Jakarta: PT Kharisma. Tahun 2003. Hal. 97.

⁴Badan Statistik, *Kantor Camat Pangurabaan*, Sipirok. 2020. Hal. 22.

sangat indah? Sebagaimana Allah berfirman dalam Al-qur'an surah .An-Naml:60 yang berbunyi;

أَمَّنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَأَنْزَلَ لَكُمْ مِنَ
السَّمَاءِ مَاءً فَأَنْبَتْنَا بِهِ حَدَائِقَ ذَاتَ
بَهْجَةٍ مَا كَانَ لَكُمْ أَنْ تُنْبِتُوا شَجَرَهَا
إِنَّ إِلَهًا مَعَهُ اللَّهُ بَلْ هُمْ قَوْمٌ يَعْدِلُونَ

*Artinya: "Bukankah Dia (Allah) yang menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air dari langit untukmu, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu kebun-kebun yang berpemandangan indah? Kamu tidak akan mampu menumbuhkan pohon-pohonnya. Apakah di samping Allah ada tuhan (yang lain)? Sebenarnya mereka adalah orang-orang yang menyimpang (dari kebenaran)."*⁵

Dari Penafsiran Ayat ini: "(Atau siapakah yang telah menciptakan langit dan bumi dan yang menurunkan air dari langit buat kalian, lalu Kami tumbuhkan) di dalam ungkapan ini terdapat Iltifat yakni sindiran dari Ghaibah kepada Mutakallim (dengan air itu kebun-kebun) lafal Hada-iq bentuk jamak dari lafal Hadiqatun artinya kebun yang dipagari (yang berpemandangan indah) tampak indah (yang kalian sekali-kali tidak mampu menumbuhkan pohon-pohonnya?) karena kalian tidak akan mempunyai kemampuan dan kekuasaan untuk itu. (Apakah ada tuhan) a-ilahun dapat dibaca Tahqiq dan Tas-hil (di samping Allah) yang membantu-Nya untuk melakukan hal-hal tersebut? Maksudnya tidak ada tuhan lain di samping Dia.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta Timur. CV Darus Sunnah. 2015. Hal. 383.

(Bahkan sebenarnya mereka adalah orang-orang yang menyimpang) yakni menyekutukan Allah dengan selain-Nya.”

Ayat ini mengajak kita merenungkan tentang salah satu bukti kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan air dengan proses yang sangat runtun dan indah, yaitu dengan proses penguapan, menjadi awan, mendung, dan turun menjadi hujan. kemudian hujan itu mengakibatkan tanah menjadi subur, tumbuh aneka macam tumbuhan yang beraneka warna, indah, bagai permadani di jagat raya ini. air itu diserap tumbuhan di olah menjadi bermacam buah-buah yang bermanfaat bagi manusia dan makhluk lainnya jika di konsumsi. Oksigen yang di hasilkan dari tumbuhan juga sangat berguna bagi kesehatan manusua. Sungguh Allah itu Maha indah menciptakan alam semesta dengan cita rasa estetika yang menawan setiap pecinta keindahan.

Air mempunyai sifat-sifat khusus, yang salah satunya adalah mempunyai sifat konduktor, yaitu sebagai pengantar panas. di samping itu juga, air dapat melarutkan dan menguraikan benda padat. Air juga digunakan sebagai kompas atau penyeka, ketika suhu dan tekanan suhu berbeda, yakni dengan meredam tubuh manusia dalam air untuk menghasilkan tekanan dalam tubuh, sehingga merangsang sirkulasi darah. Air memiliki pengaruh untuk melembutkan dan menenangkan tubuh. Selain itu, air juga membantu proses relaksasi, baik yang dilakukan dengan mandi, mengompres, atau dengan memercikkan air. Sebagaimna Allah berfirman dlam qurn surah Hud ayat 44 yang berbunyi;

وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكِ وَيَسْمَأْ أَقْلِعِي
وَعِغِضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ الْأَمْرُ وَاسْتَوَتْ عَلَى
الْجُودِيِّ وَقِيلَ بُعْدًا لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

Artinya: “Dan difirmankan, “Wahai bumi! Telanlah airmu dan wahai langit (hujan!) berhentilah.” Dan air pun disurutkan, dan perintah pun diselesaikan dan kapal itupun berlabuh di atas gunung Judi, dan dikatakan, ”Binasalah orang-orang zalim.”⁶

Dalam hidup ini, kita diberikan beberapa pilihan dalam mendapatkan kesehatan, baik secara fisik maupun secara psikhis, Anda boleh memilih model terapi dengan menggunakan jasa dokter ahli kesehatan, tabib, atau ahli pengobatan alternatif lainnya. Pilihan disesuaikan dengan keinginan anda, yang di dasarkan pada keyakinan, dan tentu saja pertimbangan ekonomi yang anda miliki. Karena mempunyai aneka pilihan, sebagai alternatif dalam pengobatan seni terapi dalam pengobatan dengan air.

Selagi tidak mengganggu keimanan seseorang, maka macam ragam pengobatan diperbolehkan dalam ajaran Islam. Bagi seorang muslim yang terpenting adalah faktor aqidah, yakni bahwa hanya Allah yang dapat menyembuhkan aneka warna penyakit manusia. Dalam hal ini, dokter atau tabib dan ahli pengobatan alternative berikut resep obat yang ditawarkan merupakan sarana penting yang tidak boleh dilupakan.⁷

Indonesia merupakan salah satu Negara di dunia yang paling majemuk dipandang dari segi banyaknya agama, kepercayaan, tradisi, kesenian, kultur dan etnis. Hildred Geertz menggambarkan keragaman kemajuan masyarakat Indonesia

⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dn Terjemahannya*, ... h. 227

⁷Horward Tunner, *Sains Islam yang Mengagumkan*, (Bandung:Nuansa Cendikian, 2004) .
hal. 8

bahwa terdapat lebih dari 300 kelompok etnis di Indonesia yang mempunyai budayanya masing-masing, 250 jenis bahan daerah yang dipakai, dan hampir semua agama besar diwakili, selain agama asli yang banyak jumlahnya.

Indonesia juga sebuah Negara yang dapat dikatakan jumlah penduduk Muslim mayoritas dan terbanyak di Dunia. Sebagai sebuah agama mayoritas, Islam di Indonesia selalu mengalami kulturasi dalam perkembangannya, demikian pula ketika bersentuhan dan berpadu dengan budaya lokal setempat agar nilai-nilai ajaran Islam dapat di terima oleh masyarakat sekitar.⁸ Islam muncul ditengah-tengah masyarakat melalui pertemuannya dengan budaya lokal, yang mengartikannya bahwa Islam tampil tidak dengan muka Islam seluruhnya melainkan ditambah dengan polesan budaya yang ada.

Clifford Geertz menyatakan antropologi dalam hal ini dapat menjabarkannya. Bagaimana memahami esensi dari agama itu sendiri dan membaca hubungannya dengan budaya sekitar.⁹ Tanpa di sadari Agama, tradisi dan budaya sebenarnya dapat di katakan saling bersingungan.

Mengingat Indonesia ialah Negara yang terdiri dari 34 provinsi, yang merupakan Negara kepulauan dengan berbagai suku bangsa, memiliki keragaman pola pikir, seni, agama, pengetahuan, bahasa serta tradisi budaya lokal dengan karakteristik yang unik dan berbeda pastinya akan ada banyak ragam budaya dari masing-masing daerah.¹⁰ Seperti halnya Sumatera Utara, Medan dapat di katakan

⁸Eko Sulistyio Kusumo, "*Bentuk Sinkretisme Islam-Jawa di Masjid Sunan Ampel Surabaya*", dalam Jurnal Mozaik, vol.15, no.01, hal.02.

⁹Clifford Geertz, *Kebudayaan dan Agama* (Yogyakarta:Kansius,1992), hal.02-03.

¹⁰Widiastuti, "*Analisis Swot Keberagaman Indonesia*", dalam Jurnal Ilmiah Widya, Vol.01, No.01, hal.08.

sebuah provinsi yang masih kental dengan tradisi adat istiadatnya sampai saat ini. salah satunya di sebuah Desa yang bernama Desa Pangurabaan.

Pangurabaan merupakan sebuah desa yang terletak di kecamatan Sipirok yang dimana desa tersebut terdapat sebuah Gunung yang bernama Gunung Sibual-buali. Sipirok merupakan Kabupaten Tapanuli Selatan yang masuk dalam bagian wilayah Provinsi Sumatra Utara yang terdiri dari 14 Kecamatan , 37 Kelurahan, dan 211 Desa. Masyarakat Desa Pangurabaan masih sangat berpegang pada budaya dan tradisi nenek moyang atau para leluhur yang ada sejak dahulu.

Kebudayaan adalah suatu hasil dari cipta, karsa dan rasa, berarti yang mengolah atau yang mengerjakan sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan, sistem ide atau gagasan yang dapat dalam pikiran manusia, dalam kehidupan sehari-hari, yang sifat nya abstrak. Kemudian perwujudan lain dari kebudayaan ialah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, yang semuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.

Sedangkan tradisi merupakan suatu kebiasaan yang diwariskan dari nenek moyang terdahulu yang selalu ada dari masa ke masa, sebagai suatu sistem nilai maupun ajaran yang akan terus menerus dilakukan dalam kehidupan masyarakat berfungsi sebagai jembatan terhubungnya manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa.¹¹

¹¹Bakhtiar, *Ritual Mandi Safar:Praktik dan Fungsi dalam Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2015), h. 3

Budaya atau tradisi leluhur yang sampai saat ini masih berkembang dan dipercaya oleh masyarakat Desa Pangurabaan adalah keyakinan mereka terhadap air yang telah didoakan oleh seorang sesepuh yang memiliki kemampuan khusus, yang membawa suatu khasiat atau keberkahan bagi mereka. Keyakinan terhadap air ini sudah ada sejak zaman dahulu. Bukan hanya masyarakat yang cara berpikirnya masih tradisonal, masyarakat modernpun dapat dikatakan masih percaya akan hal tersebut.¹² Pada masa dulu dan kini, tradisi ini mungkin dapat disebut atau masuk kedalam kategori pengobatan utama yang jika diartikan, air ini diyakini dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit serta bermanfaat pula untuk kepentingan yang sama sekali tidak ada kaitannya dengan penyembuhan penyakit (diluar penyakit), misalnya seperti masalah pribadi, kelancaran dalam berwirausaha dan lain sebagainya.

Air masih menjadi objek utama yang dijadikan sebuah media di dalam tradisi ini, karena air merupakan suatu sumber kehidupan. Air mempunyai kepentingan yang mendalam dalam Islam. Tidak ada kehidupan tanpa air. Air adalah penting bukan saja kepada perwujudan umat manusia bahkan juga hewani, tumbuh-tumbuhan dan makhluk-makhluk bernyawa lainnya.¹³

Air dianggap sebagai satu rahmat dari Tuhan yang memberi dan memanjangkan nyawa, serta mensucikan manusia dan muka bumi. Di dalam Al-Qur'an, ciptaan yang paling berharga selepas manusia adalah air, dan dikatakan bahwa semua manusia bergantung kepada air untuk kehidupan dan kesehatan.

¹²Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta:Rineka Cipta,1990), h.181.

¹³ Nase Faruqui dkk, *Pengurusan Air dalam Islam* (Malaysia:MDC Publishers Sdn Bhd,2006), hal 73.

Keutamaan air memang sangat dirasakan oleh semua makhluk Allah terutama manusia, seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Furqan:48-50.

وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا (48)
لِنُحْيِيَ بِهِ بَلْدَةً مَيِّتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنْبِيَ كَثِيرًا (49) وَلَقَدْ صَرَّفْنَا هَؤُلَاءِ آيَاتِنَا لِلَّذِينَ لَا يَشْكُرُونَ (50)

Artinya: “Dan Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang sangat bersih. Agar (dengan air itu) Kami menghidupkan negeri yang mati (tandus), dan Kami memberi minum kepada sebagian apa yang telah Kami ciptakan, (berupa) hewan-hewan ternak dan manusia yang banyak. Dan sungguh, Kami telah mempergilirkan (hujan) itu di antara mereka agar mereka mengambil pelajaran; tetapi kebanyakan manusia tidak mau (bersyukur), bahkan mereka mengingkari (nikmat).”¹⁴

Ayat ini menggambarkan kemampuan Allah Yang Mahasempurna dan kekuasaan-Nya Yang Mahabesar, yaitu bahwa Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa kabar gembira akan datangnya awan sesudahnya. Angin itu bermacam-macam sifat dan karakteristiknya; di antaranya ada angin yang membuyarkan awan, ada yang membawanya, ada yang menggiringnya, ada angin yang bertiup sebelum kedatangan awan yang membawa kabar gembira, ada angin yang kencang yang menyapu bumi, ada pula angin yang membuahi awan agar menurunkan hujannya, sesuai dengan hadist Nabi Muhammad Saw yang artinya;

“Dan kami turunkan dari langit air yang amat bersih, agar kami menghidupkan dengan air itu negeri (tanah) yang mati, dan agar kami

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, ... h. 365

memberi minum dengan air itu sebagian besar dari apa yang telah kami ciptakan, (berupa) binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak.”¹⁵

Air bagi masyarakat desa Pangurabaan, dipandang memiliki keistimewaan tersendiri seperti dapat menyembuhkan penyakit. Tidak sedikit masyarakat Desa Pangurabaan lebih memilih pengobatan dengan air untuk menyembuhkan penyakitnya dibandingkan pergi ke dokter.

Menurut masyarakat Desa Pangurabaan, air yang telah didoakan oleh seseorang yang di anggap mempunyai keahlian khusus dalam mendoakan air yang dapat membawa sebuah khasiat dan keberkahan. Kepercayaan masyarakat terhadap air yang telah diberi doa tersebut menunjukkan masih adanya faktor kepercayaan yang begitu kuat terhadap hal-hal yang berada di luar batas kemampuan manusia dan juga bersifat ghaib atau mistis yang membuat masyarakat cenderung berfikir secara irasional. Alasan masyarakat Pangurabaan sampai saat ini tetap mempercayai Aek Panopot sebagai penyembuh berbagai penyakit dikarenakan sudah memang tradisi turun temurun dari nenek moyang dan memang terbukti bisa menyembuhkan berbagai penyakit baik medis maupun non medis.

Dari penjelasan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Pangurabaan mempercayai adanya khasiat air yang telah didoakan dan dalam hal ini Agama tentunya mempunyai peranan penting, bagaimana Agama memandang tentang adanya khasiat dari air yang telah didoakan dan keyakinan masyarakat terhadap khasiat yang ada di dalam air doa tersebut, juga bagaimana pandangan atau pengalaman masyarakat Desa

¹⁵H.R. al-Bukhārī No. 5193:

Pangurabaan terhadap khasiat yang ada di dalam air doa tersebut. Inilah yang menarik saya untuk meneliti skripsi yang berjudul *“Makna Aek Panopot terhadap Nilai-nilai Religius bagi Masyarakat Pangurabaan, Kecamatan Sipirok.”*



B. Rumusan Masalah

Agar pokok permasalahan tidak meluas saya perlu memberikan batasan dan perumusan masalah yang akan dikaji. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apa yang di maksud dengan Aek Panopot?
2. Bagaimana pandangan Islam dan Masyarakat Pangurabaan terhadap Aek Panopot?

C. Batasan Istilah

1. Makna adalah bentuk respons dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki.¹⁶
2. Aek Panopot merupakan air yang didoakan, air ini diyakini masyarakat Pangurabaan dapat menyembuhkan berbagai penyakit baik penyakit medis maupun non medis.¹⁷
3. Nilai-nilai adalah konsep mengenai penghargaan tinggi yang diberikan oleh warga masyarakat pada beberapa masalah pokok dalam kehidupan

24. ¹⁶Wjs Poerdawarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 2010), h.

¹⁷ Badan Statistik, Kantor Camat Pangurabaan...31.

keagamaan yang bersifat suci sehingga menjadikan pedoman bagi tingkah laku keagamaan warga masyarakat bersangkutan.¹⁸

4. Religius adalah nilai-nilai kerohanian yang tertinggi, sifatnya mutlak dan abadi serta bersumber pada kepercayaan dan keyakinan manusia.¹⁹
5. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.²⁰
6. Pangurabaan merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sipirok yang dimana desa tersebut terdapat sebuah Gunung yang bernama Gunung Sibual-buali.²¹ Berdasarkan makna batasan istilah di atas, maka makna judul ini secara keseluruhan menurut Penulis adalah masyarakat Pangurabaan percaya dan meyakini akan adanya khasiat dan keberkahan dari Aek Panopot. Masyarakat percaya bahwa Allah SWT. Memberikan kebarokahannya melalui air yang dipercaya mampu merespon doa-doa yang diucapkan yang berasal dari air suci Al-Qur'an sehingga memiliki suatu khasiat untuk menyembuhkan penyakit medis maupun non medis, dan juga bermanfaat pula untuk kepentingan-kepentingan lainnya di luar penyembuhan penyakit.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tentang air yang didoakan (Aek Panopot)?
2. Untuk mengetahui pandangan Islam dan Masyarakat Pangurabaan terhadap pengaruh maupun khasiat Aek Panopot.

¹⁸Wjs Poerdawarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ...h. 56

¹⁹Wjs Poerdawarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ... h. 23.

²⁰Wjs Poerdawarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*...10.

²¹Badan Statistik, *Kantor Camat Pangurabaan*, ...h 17.

3. Untuk masukan yang berminat dalam studi ini sebagai penelitian selanjutnya.
4. Untuk menambah literatur kepustakaan bagi Mahasiswa Prodi Studi Agama-Agama.

E. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian haruslah memberikan suatu manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan keilmuan guna mengembangkan kajian antropologi agama dan mengembangkan kajian studi agama-agama.

Secara praktis proposal ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat khususnya masyarakat Pangurabaaan, untuk mengembangkan pandangan mereka tentang pengaruh maupun khasiat air yang didoakan (*Aek panopot*). bagi saya sendiri, penelitian ini berguna untuk mendapatkan gelar sarjana agama.

F. Kajian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian, saya haruslah bertanggung jawab atas apa yang diteliti. Oleh karena itu, saya mengkaji dan penelusuri berbagai literatur ilmiah yang sekiranya relevan dengan proposal ini.

1. Jurnal ditulis oleh Sri Rijati Wardiani, dan Djarlis Gunawan yang berjudul *“Aktualisasi Budaya Terapi Air sebagai Media Pengobatan oleh Jamaah di Pesantren Suryala Pagerageung Tasikmalaya. 2017. Universitas Padjadjaran.* Dalam kajian terdahulu ini membahas bahwa setiap harinya ratusan jamaah Tarekat Qadiriya wa Naqsabandiyah (TQN) datang berduyung-duyung menemui sesepuh pesantren Suryalaya bernama Abah

Anom, untuk bersilaturahmi dan berdoa bersama meminta penyembuhan berbagai penyakit dan keluarga mereka di rumah. Biasanya mereka datang dengan membawa air kemasan atau air botol yang khusus mereka bawa dari rumah dengan harapan air itu didoakan bersama Abah Anom dan para jamaahnya. Air ini mereka yakini mempunyai kekuatan yang dapat menyembuhkan berbagai penyakit mereka dan keluarga mereka. (Purwanto, 2008:390). Perbedaan penelitian ini adalah tempat pelaksanaan mendoakan air, penelitian di atas melakukan proses mendoakan air dengan cara berjamaah sedangkan penelitian saya proses mendoakan air secara individu bersama pendoa.²²

2. Jurnal yang ditulis oleh Yedi Purwanto dengan judul “Seni Terapi Air” dalam Jurnal Sosioteknologi Edisi 13 Tahun 2008. Jurnal terdahulu ini mengkaji mengenai khasiat air Zam-zam dalam mengobati penyakit ada beberapa kisah yang dituturkan oleh penderita penyakit sebagai berikut: ketika penulis pulang haji pada awal tahun 2002. Sejumlah tetangga datang ke rumah untuk bersilaturahmi. Tentu saja dengan senang hati penulis suguhkan macam-macam oleh-oleh khas Arab yang dibawa saat itu; kurma Madinah, kacang Arab, kismis, dan tidak ketinggalan air Zam-zam. Salah seorang tetangga kami ada yang sengaja datang kerumah untuk meminta air Zam-zam dengan tujuan untuk mengobati penyakit mata yang di deritanya, setelah beberapa hari ia datang bercerita bahwa berkat air Zam-zam yang

²²Sri Rijati Wardiani, dan Djarlis Gunawan, *Aktualisasi Budaya Terapi Air sebagai Media Pengobatan oleh Jamaah di Pesantren Suryala Pagerageung Tasikmalaya*. 2017. Universitas Padjadjaran. Dalam jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat. Vol. 06. No. 01. h. 2.

saya berikan sakit mata nya sembuh. Padahal sebelumnya ia pernah berobat ke sejumlah dokter mata yang ada di Jakarta.²³

3. Tesis yang ditulis oleh Andi Mufli mahasiswa pascasarjana UIN Alauddin Makassar tahun 2013 dengan Judul “Pengobatan Dalam Islam.” fokus penelitian dari tesis Andi Mufli ini ialah mendeskripsikan penafsiran ulama berkaitan pengobatan menurut Islam dan mengkaji ayat-ayat yang berkaitan dengan pengobatan dalam Al-Qur’an. Terdapat kesamaan dalam penelitian Andi Mufli dengan penelitian saya yaitu sama-sama meneliti tentang ayat suci Al-Qur’an yang dijadikan sebagai doa dan diyakini dapat menyembuhkan penyakit melalui sebuah media yaitu air. Kemudian perbedaannya ialah dalam penelitian ini, penulis fokus pada khasiat air yang telah dibacakan ayat-ayat suci Al-Qur’an dan menambahkan uraian tentang bagaimana pandangan atau pengalaman masyarakat yang meyakini khasiat air doa tersebut.²⁴
4. Buku yang berjudul Keajaiban Terapi Air Putih yang ditulis oleh Teguh Susanto (2013). Dalam buku ini Teguh Susanto menjelaskan bagaimana dahsyatnya khasiat air putih yang dapat dijadikan penyembuh berbagai penyakit baik yang bersifat fisik maupun mental. Perbedaan dengan yang akan saya teliti ialah dalam dua buku tersebut tidak merincikan lebih dalam proses air yang bisa dijadikan sebagai metode dalam penyembuhan dan

1.389 ²³Yedi Purwanto, *Seni Terapi Air*. Dalam Jurnal Socioteknologi Edisi 13 Tahun 2008, h.

²⁴Andi Mufli, *Pengobatan Dalam Islam*. Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2013, h. 12

tidak disertakan bagaimana pandangan masyarakat terhadap adanya khasiat dalam air yang telah didoakan.²⁵

5. Penelitian ini membahas tentang tradisi kepercayaan masyarakat kampung Kebagusan terhadap khasiat air yang telah didoakan. Tradisi ini bermediakan air yang bersumber dari sumur Lancorok dan doa yang dibacakan ke dalam air tersebut berasal dari ayat-ayat suci Al-Qur'an. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pandangan masyarakat Kebagusan terhadap khasiat air yang telah didoakan, dan bagaimana Islam memandang adanya khasiat yang ada di dalam air doa tersebut.²⁶
6. Skripsi yang ditulis oleh Teti Eliza yang berjudul "*Khasiat air yang didoakan dalam pandangan masyarakat kebagusan Lebak Banten*" Uin Syarif Hidaytullah Jakarta. 2019 dari penelitian menunjukkan bahwa masyarakat Kebagusan percaya dan meyakini akan adanya khasiat dan keberkahan dari air yang didoakan. Masyarakat percaya bahwa Allah SWT memberikan kebarokahannya melalui air yang dipercaya mampu merespon doa-doa yang diucapkan yang berasal dari ayat suci Al-Qur'an sehingga memiliki suatu khasiat untuk menyembuhkan penyakit medis maupun non medis, dan juga bermanfaat pula untuk kepentingan-kepentingan lainnya di luar penyembuhan penyakit.²⁷ Perbedaan nya fokus penelitian ini adalah bagaimana khasiat air yang didoakan bagi masyarakat kampung Kebagusan

²⁵Lutfi Kirom, Az-Zumaro, *Ajaibnya Pengobatan Air yang Didoakan Metode Islam Pencegah dan Penyembuh Segala Penyakit*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2016), h. 19

²⁶Teguh, Susanto, *Keajaiban Terapi Air Putih*, (Yogyakarta: PT Sinar Mas, 2013), h. 67

²⁷Teti Eliza, *khasiat air yang didoakan dalam pandangan masyarakat kebagusan lebak banten.jakarta.Uin Syarif Hidaytullah Jakarta. 2019. h. 4*

sedangkan fokus penelitian saya ialah Pengaruh air yang didoakan (Aek panopot) bagi masyarakat desa Pangurabaan.

Dengan berbagai penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa belum ada yang menulis dan meneliti skripsi yang berjudul “Makna Aek Panopot pada Nilai-nilai Religius bagi Masyarakat Sipirok.”

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penelitian, metode penelitian sangatlah penting. Dengan adanya metode yang telah ditentukan maka akan memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Metode pada dasarnya memberi cara yang akan digunakan untuk mencapai suatu tujuan dalam penelitian.²⁸

Pada penelitian ini, saya menggunakan metode kualitatif yaitu deskriptif dengan mencari data dan informasi yang aktual dan terperinci secara non-statistik. Metodologi kualitatif ini sering disebut juga metode naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), juga disebut sebagai metode etnographi karena metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian di bidang antropologi budaya.²⁹ Penelitian kualitatif adalah deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan lebih kepada kata-kata atau gambar bukan angka-angka.

²⁸Haradi Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), h. 61.

²⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 08

Penelitian kualitatif deskriptif ini mencoba menganalisis data dengan segala kekayaannya sedapat dan sedekat mungkin dengan bentuk rekaman dan transkripnya.³⁰

Sebagaimana menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Andi Prastowo, bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³¹

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologis. Pendekatan antropologis digunakan guna memahami kegunaan-kegunaan yang merupakan hasil dari produk manusia yang berhubungan dengan agama.³² Sedangkan teori pendekatannya adalah teori Etnitas yaitu Dimensi objektif dari kelompok etnis menghadirkan setidaknya beberapa lembaga masyarakat atau organisasi, fakta bahwa memiliki keturunan atau nenek moyang yang sama, sebagai focus pada transmisi budaya dan pembentukan identitas serta kenyataan bahwa ada keterhubungan dalam perilaku budaya, dalam bentuk adat istiadat, ritual dan prasangka yang menghadirkan konten budaya dan transmisi yang tercermin dalam pola perilaku yang berlebihan.³³

³⁰Enzir,*Metode Penelitian Kualitatif Analisis dalam perspektif Rancangan Penelitian* (Jakarta:Rajawali Pers,2011), h. 03

³¹ Andi Prastowo,*Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2016), h. 22

³² Media Zainul Bahri,*Wajah Studi Agama-Agama Dari Era Teosofi Indonesia (1901-1940) Hingga Masa Reformasi*,(Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2015), h. 47

³³Lihat Abner Cohen, *Politik Edentitas dan Etnis*. Edisi 2014. Urban ethnicity, h. 03.

2. Sumber Data

Data yang saya peroleh dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah data lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan sumber pertama. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.³⁴

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti secara keseluruhan yang ada dalam wilayah penelitian. Populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah masyarakat Pangurabaan yang beragama Islam terhadap Makna Aek Panopot Terhadap Nilai-Nilai Religius Bagi Masyarakat Pangurabaan, Kecamatan Sipirok.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini mengambil 8 sampel sebagai sumber data.

4. Teknik Pengumpulan Data

³⁴Tim Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Pedoman Penelitian* (Jakarta:Lembaga Penelitian UIN Jakarta,2009), h. 79.

Dalam penelitian ini, saya menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara gabungan atau simultan.³⁵ penulis menggabungkan antara wawancara (*interview*), studi kepustakaan (*library research*) dan penelitian lapangan (*field research*), yaitu akan di jelaskan sebagai berikut:

a) Wawancara

Wawancara mendalam ini secara umum ialah proses memperoleh keterangan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden.³⁶ Responden dalam penelitian ini ialah seorang pendoa yang diyakini masyarakat, kemudian masyarakat di Desa Pangurabaan juga akan menjadi responden guna mendapatkan data yang valid.

b) Studi Kepustakaan

Dalam penelitian ini, saya mengumpulkan data dari studi kepustakaan. Penulis mencari data dari beberapa sumber yang menunjang baik berupa buku, jurnal yang dipublikasikan untuk memperkaya teori juga data-data untuk melengkapi referensi berhubungan dengan penelitian ini.

c) Penelitian Lapangan

Penelitian Lapangan adalah upaya melakukan mengamatan suatu keadaan, suasana, peristiwa, dan mencatat dokumen-dokumen

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.08

³⁶Irwan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial* (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2008), hal.67.

yang menjadi sumber data penelitian.³⁷ Terjun langsung ke lokasi yaitu Desa Pangurabaan tepatnya di kediaman pendoa untuk mengamati bagaimana proses pendoa mengambil air, mendoakan air sampai mengobati dan memberikan air doa tersebut kepada peminta air

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari lima bab. Agar saya tidak keluar dari pembahasan yang telah dicantumkan, maka saya akan memaparkannya sebagai berikut:

- BAB I** : Pendahuluan. Dalam bab pendahuluan ini berisi satu bab tersendiri yang terdiri dari beberapa sub-bab, yang meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, Batasan Istilah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Gambaran umum desa Pangurabaan, berisi tentang Letak Geografis, Keadaan Demografi, Kondisi sosial Masyarakat, Sarana dan prasarana.
- BAB III** : Asal usul air yang didoakan, berisikan tentang Pengertian Aek Panopot, Asal usul Aek Panopot, Proses pelaksanaan Aek Panopot, dan Dampak Aek Panopot.

³⁷W.Lawrence Neuman, *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta:PT .Indeks, 2013), h..57

BAB IV : Eksistensi Aek Panopot terhadap Nilai-nilai Religius Masyarakat Sipirok, berisi tentang Urgensi Aek Panopot terhadap Nilai-nilai Religius, Pandangan Islam tentang Aek Panopot, Respon Masyarakat Pangurabaan terhadap Aek Panopot, Makna Aek Panopot terhadap Nilai-nilai Religius, dan Analisis.

BAB V : Penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

